

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Bola Futsal

1. Pengertian dan Sejarah Permainan Bola Futsal

Futsal merupakan suatu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang. Permainan futsal pada umumnya bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini diperlukan kerjasama yang baik dan juga harus didukung dengan teknik, fisik, taktik dan mental yang bagus agar dapat bermain dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Harsono (1988:100) bahwa “Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental”. Keempat aspek ini mutlak harus dimiliki oleh setiap atlet termasuk pemain futsal.

Permainan futsal diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Saat itu, bersamaan dengan Piala Dunia di Uruguay. Permainan baru tersebut diberi nama *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut muncullah istilah baru, yaitu “Futsal”.

Permainan futsal, sekarang berada di bawah naungan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA). Pertandingan futsal internasional untuk kali pertama diselenggarakan dalam Piala Amerika Selatan I, tahun 1965. Dalam pertandingan tersebut, Paraguay keluar sebagai juara. Perebutan Piala Amerika tersebut berlangsung berturut-turut

sampai tahun 1979, dan semua pialanya disapu bersih oleh Brasil. Kemudian, Brasil meneruskan dominasi juaranya dalam Piala Pan Amerika I, tahun 1980 dan 1984. Tahun 2002, olahraga futsal mulai masuk ke Indonesia. Olahraga ini mendapat sambutan, terutama mereka pecinta sepak bola. Kompetisi resmi tingkat Nasional di Indonesia, mulai diadakan tahun 2008 oleh Badan Futsal Nasional (BFN). BFN merupakan badan yang dengan sengaja dibentuk oleh PSSI untuk mengelola futsal di Indonesia. Kejuaraan futsal tersebut dinamakan Indonesia Futsal League (IFL). Kejuaraan ini berlangsung selama empat bulan yang dibagi dalam empat seri. Pemenang dalam kejuaraan IFL, akan mewakili Indonesia dalam *AFC Futsal Champions League*, yaitu kompetisi futsal tertinggi di Asia

2. Teknik Dasar Permainan Bola Futsal

Dalam cabang olahraga bola futsal terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya: passing, kontrol, drible dan shooting. Di antara empat teknik tersebut, teknik passing dan teknik control merupakan teknik paling dasar yang perlu dikuasai karena teknik ini bertujuan mengatur jalannya permainan.

a. kontrol

Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain.

1) Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam

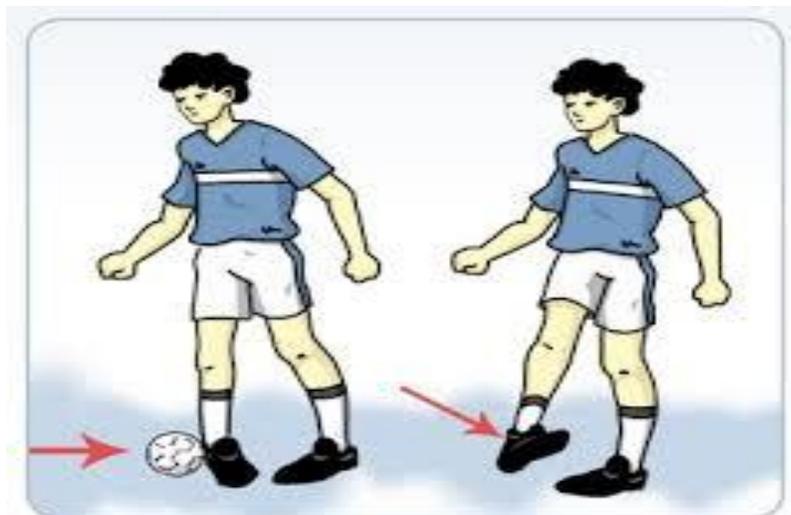


Gambar 2.1 Gerakan mengontrol kaki bagian dalam

Sumber Dokumentasi Penerbit, (2012: 23)

Teknik mengontrol bola dengan kaki bagian dalam dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Posisi badan segaris dengan datangnya bola dan kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditebuk.
 - b) kak penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan arah datangnya bola..
 - c) Bola menyentuh kaki persis dibagian dalam dan kaki peghenti bersama bola berhenti dibawah badan
- 2) Mengontrol bola dengan kaki bagian luar



Gambar 2.2 Gerakan mengontrol kaki bagian luar

Sumber dokumentasi penerbit, (2012: 24)

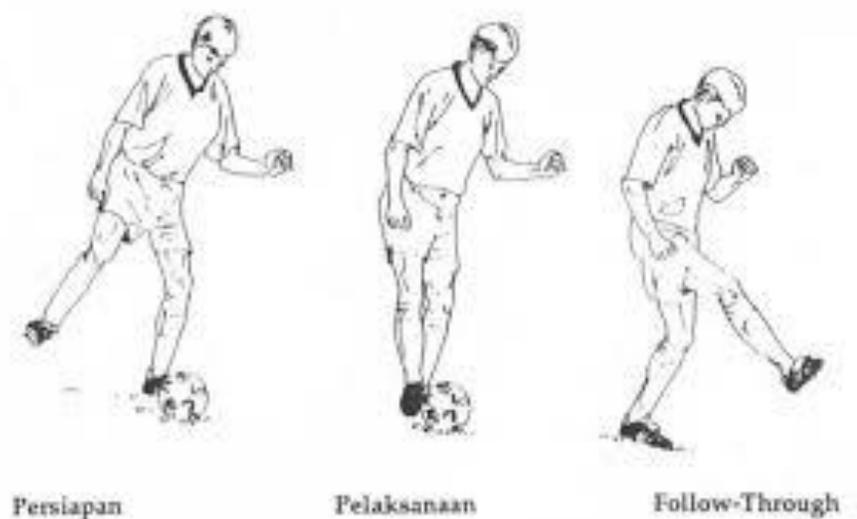
Teknik mengontrol bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Posisi badan menghadap datangnya bola dan kaki tumpu berada pada garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- b) kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian luar kaki dijulurkan ke depan segaris dengan arah datangnya bola.
- c) bola tepat menyentuh kaki bagian luar dan kaki penghenti bersama bola berhenti di bawah badan.

b. Passing

passing dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpanan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya.

1) Passing menggunakan kaki bagian dalam

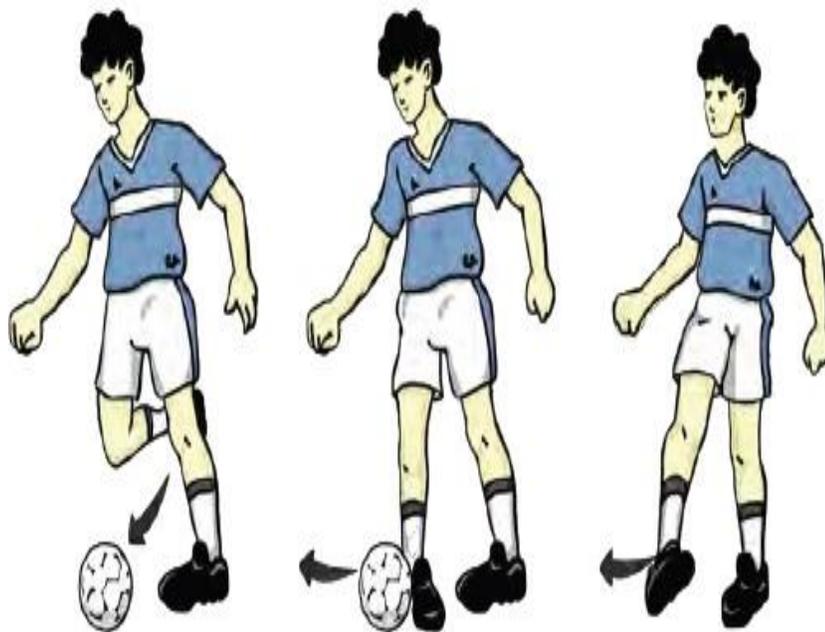


Gambar 2.3 Gerakan passing kaki bagian dalam

Sumber dokumentasi penerbit (2012: 25)

Cara melakukan teknik passing ini dengan benar bisa dilatih dengan cara berikut:

- a) Posisikan bola di depan kita dan tubuh menghadap target pemain yang hendak di kasih umpan
 - b) Tempatkan kaki kiri / kanan sebagai tumpuan di samping bola dengan lutut sedikit ditekuk
 - c) Tarik ke belakang kaki untuk menendang lalu ayunkan ke depan sampai terkena bola
 - d) Tendanglah tepat di bagian tengah bola agar bergerak lurus ke depan
 - e) Biarkan kaki untuk tetap diayunkan mengikuti arah bola ke depan
- 2) Passing menggunakan kaki bagian luar



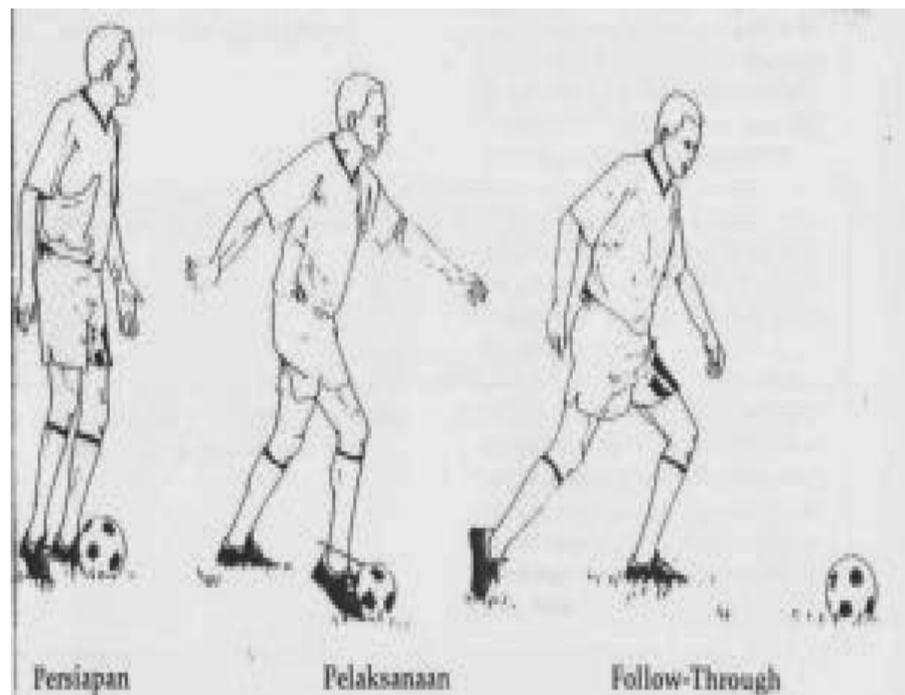
Gambar 2.4 Gerakan passing kaki bagian luar

Sumber dokumentasi penerbit, (2012: 26)

Teknik operan dengan kaki luar ini bisa dilatih dengan beberapa cara di bawah ini:

- a) Posisi bola berada di samping kita saat akan ditendang
- b) Tempatkan kaki yang dijadikan tumpuan di belakang atau sejajar dengan posisi bola
- c) Tarik ke belakang kaki penendang kemudian ayunkan ke samping hingga terkena bola
- d) Saat menendang letakkan kaki di bagian kiri atau kanan bola
- e) Gerakan kaki biarkan tetap mengikuti arah bola untuk mengayun ke samping

c. *Dribble*

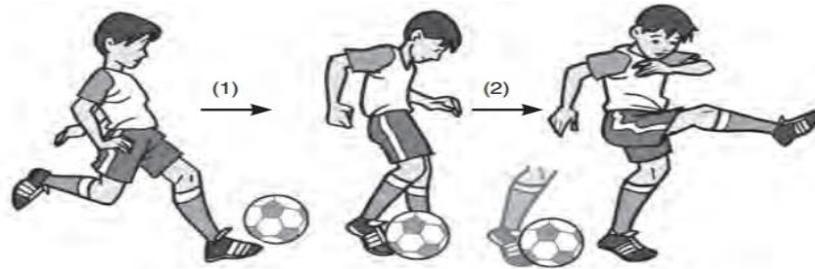


Gambar 2.5 Gerakan Dribble

Sumber Dokumentasi Penerbit, (2012: 27)

Untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal.

d. Shooting



Gambar 2.6 Gerakan Shooting

Sumber Dokumentasi Penerbit, (2012: 28)

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

B. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Depdikbud (2002: 6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga,

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 2014: 6).

Yudha M. Saputra (2014: 6), menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kokurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler. Yudha M. Saputra (2014: 7), kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari.

Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (2006: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya (Moh.Uzer Usman & Lilis, 2006: 22).

M. Yudha (2002:8), Memaparkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- f. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasar uraian diatas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan serta

kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya olahraga bola futsal.

3. Manfaat Ekstrakurikuler

a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler dari segi kognitif.

1) Ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa lebih kontekstual/nyata

Jika dalam kegiatan intrakurikuler kebanyakan anak mempelajari hal-hal yang bersifat teoritis maka pada kegiatan ekstrakurikuler anak akan lebih banyak belajar hal yang lebih bersifat praktis atau praktikum. Atau lebih tepatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan mempraktekkan apa yang dipelajarinya di ruang kelas. Misalkan di dalam kelas guru mengajarkan bagaimana pentingnya kerja sama maka dalam kegiatan ekstrakurikuler anak-anak akan mempraktekkan langsung tentang manfaat dari kerjasama karena kebanyakan aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan tentang kerjasama team. Jadi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih bermakna.

2) Sebagai ajang pengembangan ilmu pengetahuan siswa.

Hal-hal positif lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler bagi anak adalah kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan anak. Misalkan dalam kegiatan intrakurikuler anak diajarkan tentang kepemimpinan maka dalam kegiatan ekstrakurikuler anak akan lebih memaknai sikap kepemimpinan tersebut seperti seorang pemimpin harus memiliki sikap bertanggung jawab, berani, jujur, dapat dipercaya dll hal tersebut karena mereka mempraktekkan langsung tentang hal tersebut. Ibaratkan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pepatah sambil menyelam minum air, atau sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui.

3) Melatih kemampuan berpikir anak

Manfaat lain dari kegiatan ekstrakurikuler dari segi kognitif ialah melatih kemampuan berpikir anak, kenapa demikian karena kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler menyajikan materi yang menantang kemampuan anak seperti games, perlombaan, petualangan, kerjasama team dll yang pada hakikatnya erat kaitannya dalam kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah atau tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler dari segi afektif

1) Mengajarkan anak bagaimana melakukan interaksi dengan sesama.

Salah satu kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagi segi afektif anak adalah mengajarkan anak bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan teman sejawat, cara bersikap terhadap orang lain, cara mencari teman dan cara bergaul sehingga kelak anak akan menjadi pribadi yang sosialis atau senang bergaul dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Kondisi tersebut sangat berperan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

2) Mengajarkan Siswa tentang pentingnya kerja sama.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan banyak melakukan interaksi dengan sesama, biasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan games yang mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama. Hal tersebut menghindarkan anak dari sikap individualis dan egois.

3) Siswa akan lebih disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan anak menjadi pribadi yang disiplin dan tahu bagaimana cara menghargai waktu. Anak akan diajarkan untuk datang tepat waktu, melaksanakan tugas berdasarkan waktu dan ketentuan yang telah disepakati dan taat dan patuh terhadap aturan dari ketua kelompok atau pembina kegiatan ekstrakurikuler.

4) Menjadikan anak pribadi yang lebih mandiri

Karakter yang lain yang bisa muncul dari keaktifan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan kegiatan dalam ekstrakurikuler baik kegiatan yang berkelompok maupun perorangan perlahan lahan akan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam diri anak sehingga bisa meminimalisir sikap manja dan cengeng pada anak.

5) Menumbuhkan sikap berani dalam diri siswa

Hal positif selanjutnya dari kegiatan ekstrakurikuler adalah anak akan menjadi pribadi yang lebih berani. Hal tersebut terjadi karena anak banyak melakukan kegiatan positif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pertandingan, games petualangan, kegiatan yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga jika anak konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler anak akan menjadi pribadi yang lebih berani.

6) Tumbuh perasaan kasih sayang terhadap sesama

Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan belajar bagaimana cara menghargai orang lain, membantu teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas terbentuknya ikatan batin terhadap sesama, perhatian, simpati dan empati. Sehingga menjadikan anak pribadi yang penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler segi psikomotorik (keterampilan)

1) Wahana dalam menemukan bakat siswa

Agar bisa mengetahui bakat anak sejak dini sebaiknya anak tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang untuk menggali potensi dan kemampuan anak. Bakat anak bisa diketahui melalui berbagai kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

2) Sarana menyalurkan minat siswa

Ada banyak jenis ekstrakurikuler dan biasanya anak akan cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kesenangan dan kegemarannya, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut anak akan bisa menyalurkan minatnya sekaligus mengembangkan bakat yang dimiliki.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motiv* dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setiap manusia memiliki tujuan dalam hidupnya bahkan dari setiap hal yang dilakukan, sehingga tercapainya setiap tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan, dorongan dari dalam diri yang kuat menjadi modal awal untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa terdapat dua istilah yang sering digunakan, yaitu *motif* dan *motivasi*. “Dorongan, rangsangan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku ini disebut *motif*” (Sobur, 2011:263) dalam Irmayana (2016:21).

Sardiman (2010: 73) mengemukakan bahwa *motif* adalah suatu sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, baik disadari atau tidak disadari dan ada hubungannya dengan aspek kognitif, konatif dan afektif. Husdarta (2011:32) *motif* merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Jadi *motif* merupakan pendorong dan penggerak dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Setiap hal yang dilakukan individu pasti berlandaskan *motif* tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

. Komarudin (2013:24) Menjelaskan motivasi adalah dorongan dari dalam dan luar diri untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat menjamin kelangsungan aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah, haluan, dan besarnya upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sardiman (2007: 73) juga mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Djaali (2012:101) memaparkan motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan pada diri individu untuk melakukan suatu aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan.

Rumusan ini memiliki unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi di mulai dari timbulnya perasaan (efektif) dan motivasi di tandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam dan komponen luar, komponen dalam terdiri atas kebutuhan-kebutuhan diri dan drive, sedangkan komponen luar tujuan yang hendak dicapai.

2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah S. B (2008: 149-152) bahwa dalam berbicara macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi instrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik". Carole Wade, dan Carol Tavis (2007: 144)

mengungkapkan kita bisa tergerak untuk mencapai suatu tujuan karena motivasi intrinsik, atau bahkan karena motivasi ekstrinsik.

Buku psikologi pendidikan Sumadi Suryabrata (2008: 71-74) menjelaskan macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi dan motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari sudut pandang pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh misal: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disyaratkan secara biologis.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu untuk masyarakat.
- b. Jenis-jenis motivasi menurut pembagian dari Woodword dan Marquis
 - 1) Motif atau kebutuhan organis. Meliputi misal: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
 - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini muncul karena adanya rangsangan dari luar.
 - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan ekspresi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan yang ada dalam tubuh seseorang.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik baiknya.

2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya. Motivasi dari luar merupakan keinginan untuk untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya (Komarudin, 2013:27).

Menurut Dalyono (Irmayana 2016:23) motivasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Menurut M. Dalyono (2005:23) Motivasi instrinsik yaitudorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaranakan pentingnya sesuatu. Harsono (2001: 26) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kita bisa bergerak untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari

melakukan aktivitas tersebut. Jadi motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau serimonial.

Faktor-faktor yang mendukung motivasi instrinsik antara lain:

1) Kesehatan

M. Dalyono (2005: 135) menyatakan kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnyaterhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidaksehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya,dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegasi dan bakat

Muhibin syah (2002:134) menjelaskan intelegasi diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sedangkan bakat menurut Reber dalam bukunya Muhibin syah (2002:135) bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yangakan datang.

M. Dalyono (2005: 56) mengungkapkan intelegasidan bakat mempengaruhi kemampuan belajar. Seseorang yangmemiliki intelegasi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudahbelajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besarpengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

3) Minat

Menurut M. Dalyono (2005: 56) menyatakan sebagaimanahalnya dengan inteligasi dan bakat maka minat dan motivasiadalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadappencapaian prestasi belajar. Sedangkan Menurut Muhibin Syah (2002: 136) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong berbuat sesuatu.

4) Cara Belajar

M. Dalyono (2005: 57) menerangkan cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dengan materi yang ada maka dapat di simpulkan bahwa motivasi instrinsik ini muncul dari dalam diri sendiri, misalnya kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Menurut M. Dalyono (2005: 57) motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya (Komarudin, 2013: 27). Adapun pengertian motivasi ekstrinsik menurut Harsono (2001: 61) diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga dengan harapan menjadi juara dan memperoleh medali, hadiah, atau penghargaan dari pihak lain. Selanjutnya Carole Wae dan Carol Tavis (2007: 144) mengatakan, kita bisa tergerak untuk mencapai suatu tujuan karena motivasi ekstrinsik, yakni keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal.

Adapun faktor-faktor mendukung motivasi ekstrinsik antara lain:

1) Keluarga

Menurut M. Dalyono (2005: 57) menyatakan keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta famili yang menjadi penghunirumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak didalam belajar.

2) Sekolah

Menurut M. Dalyono (2005: 59) menyatakan keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

M. Dalyono (2005:60) menjelaskan keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini cenderung anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

M. Dalyono (2005:60) menyatakan keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Dengan materi yang ada pada diatas bahwa motivasi ekstrinsik ini sebenarnya timbul dari luar diri sendiri, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari sejumlah ahli yang merumuskan klasifikasi motivasi, pembagian yang paling populer membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Sekolah

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar

tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru.

Roestiyah N.K (2005:67) mengemukakan “Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin”. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.

Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski tidak tepat. Wasty Soemanto (2005:56) mengatakan bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar. Dalam berbagai tekniak, misalnya berbagai tekniak, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut.

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai

angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektipnya.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendra mata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi atau universitas disebut sebagai mahasiswa teladan, sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, hadiah berupa uang beasiswa supersemar diberikan adalah untuk motivasi anak didik atau mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi selama berstudi.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Setiap anak didik terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagian individu melihatkan dari mereka masing-masing kedalam aktivitas belajar. Kondisi inilah yang dikehendaki dalam pendidikan modern, yakni cara belajar siswa aktif.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga berkerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seorang anak berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Pujian.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Guru juga bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja. Bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik tersebut.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Berolahraga

Aktivitas olah raga bukanlah sesuatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas olahraga merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Olahraga tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas olahraga seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Syaiful bahri djamarah (2002:56) mengemukakan:

“Motivasi olahraga adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan olahraga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada

keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat olahraga siswa hingga sungguh-sungguh untuk olahraga dan termotivasi untuk mencapai prestasi”

Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat keputusan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai perang yang strategis dalam aktivitas olahraga seseorang. Tidak ada seseorang pun yang olahraga tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan olahraga. Roestiyah N.K (2005:67) mengemukakan:

“Motivasi olahraga bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan olahraga, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi olahraga. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan olahraga yang menyenangkan, kegiatan olahraga yang menarik”.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Secara umum dari penelusuran terhadap beberapa pandangan: Hudarta (2010:89) dalam Arif Saputra (2014) :menyatakan bahwa motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor intrinsik

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan/intelengensi, bakat, minat, dan motivasi.

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasanyang lebih tinggi dibandingkan dengan teman senayanya. Oleh karna itu jelas bahwa faktor intelegensimerupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiaran belajar mengajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2004:28) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pentingnya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”. Kartono (2005:2) mengatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk di kembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”. Menurut Syah Muhibbin (2005:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.

Dari pendapat diatas jelas bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi Yang baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (2006:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa saling berkecimpung dalam bidang itu”. Menurut Slameto (2005:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution (2002:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan Sardiman (2006:77) menjelaskan

bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi olahraga siswa yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu berupa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

a. Fasilitas yang tersedia

Fasilitas pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari “*facilities*”, sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Catur Hermawan (2007:89) menyatakan : fasilitas olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Peralatan (*apparatus*), peralatan adalah sesuatu yang digunakan, Contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), terdiri dari : Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda garis, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

b. Metode Latihan

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi seseorang adalah berupa metode latihan, yang meliputi latihan fisik dan latihan teknik. Definisi latihan menurut Sukadiyanto, (2005:11) menerangkan bahwa pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis. .

Selanjutnya, Suharno (2003:2) juga menjelaskan bahwa metode latihan merupakan suatu proses penyempurnaan kualitas atlet secara sadar untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan diberi beban fisik dan mental secara teratur, terarah, bertahap, meningkatkan, dan berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode latihan adalah suatu proses penyempurnaan atau pendewasaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi badan latihan fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat, dan berulang-ulang.

c. Program Latihan

Program latihan adalah petunjuk/pedoman yang mengikat secara tertulis berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan dimasa mendatang yang telah ditetapkan Suharno, (2003:11). Pengertian ini mengandung maksud dari proses penentuan tujuan masa mendatang, menentukan cara-cara yang afektif dan efisien, serta usaha-usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk mencapai prestasi atlet, diperlukan usaha dan daya berlatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis sebagai pedoman arah kegiatan, untuk mencapai tujuan afektif dan efisien.

d. Lingkungan dan Iklim Pembinaan

Menciptakan iklim pembinaan yang aman, nyaman, dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antara warga sekolahnya positif.

Lingkungan atau iklim pembinaan yang aman, nyaman, dan disiplin menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman)

Sekolah yang bersih dan aman. Selain aspek keadaan fisik, kenyamanan atau disebut iklim sekolah, yaitu menyatakan atmosfer, perasaan, lingkungan keseluruhan secara sosial dan emosional sekolah juga harus diciptakan secara positif. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan atau iklim sekolah ini adalah hubungan atau keterikatan antar warga sekolah, interaksi antar warga sekolah. Bila keadaan faktor-faktor tersebut tinggi maka semakin positif iklim sekolah tersebut. Keamanan, kenyamanan, dan kedisiplinan suatu sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi terdiri dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi apabila mereka memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda.

Bentuk motivasi ada dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu (intrinsik) terdiri dan motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik)

a. Motivasi intrinsik terdiri dari

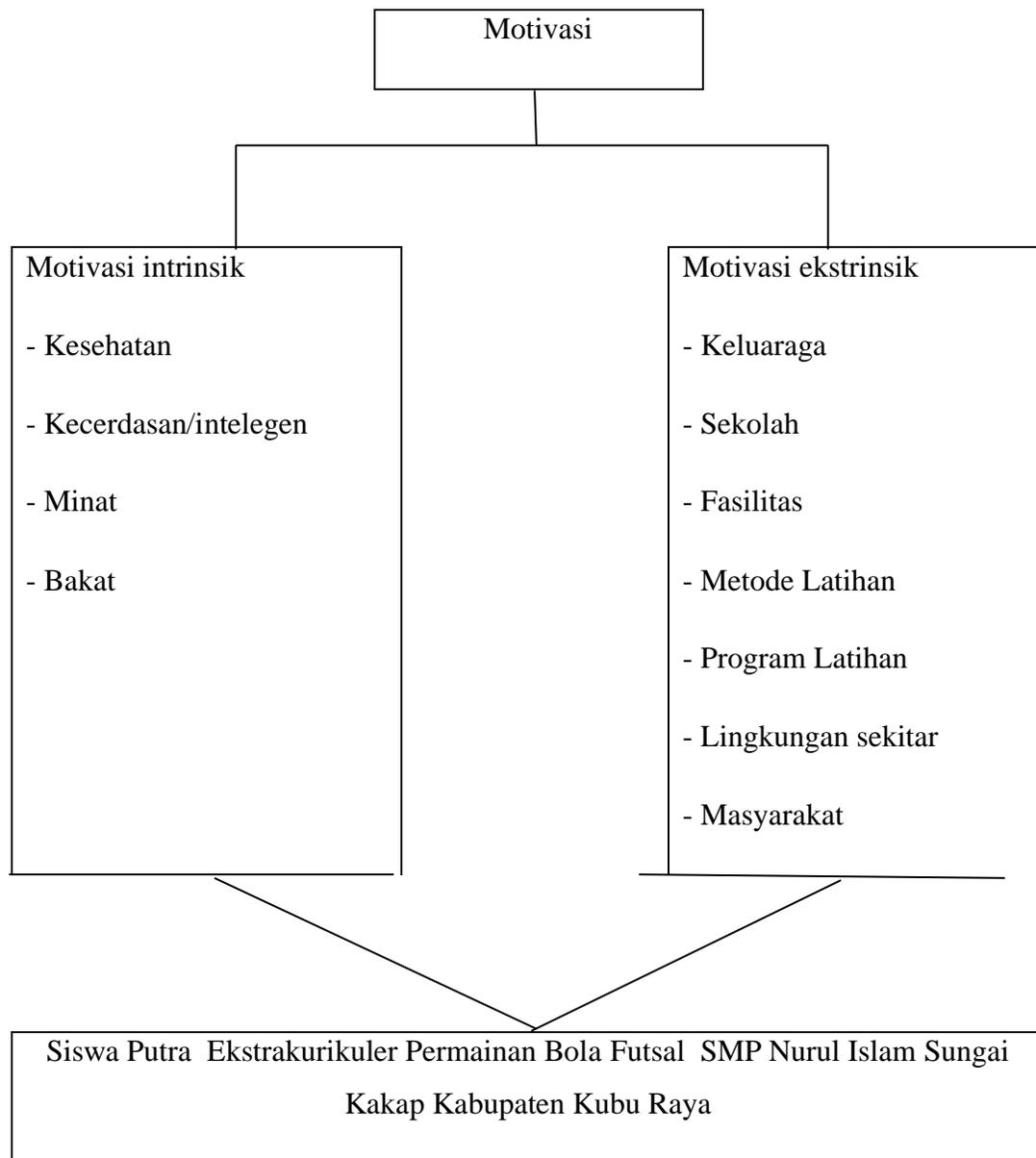
1. Kesehatan
2. Kecerdasan/Intelegensi
3. Minat
4. Bakat

b. Motivasi ekstrinsik terdiri dari

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat
4. Lingkungan sekitar
5. Metode latihan
6. Program latihan
7. Fasilitas yang digunakan
8. Pelatih/guru olahraga

Ektrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat besar manfaatnya untuk siswa, selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa khususnya, juga berfungsi sebagai wadah pembinaan olahraga itu sendiri. Bermula dari kegiatan kompetisi yang diadakan untuk pelajar seperti pekan olahraga pelajar daerah diharapkan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler olahraga akan memiliki atlet dan tim yang tangguh untuk bersaing di kegiatan tersebut. Banyak sekolah yang harum namanya karena siswanya mempunyai prestasi olahraga yang cukup membanggakan. Selain itu, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan dan prestasi siswa. Keikutsertaan siswa mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler permainan bola voli sangat besar dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik motivasi yang bersal dari dalam individu siswa (internal) atau motivasi yang berasal dari luar individu siswa (eksternal). Untuk itu diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik, sehingga minat untuk mengikuti suatu kegiatan khususnya ekstrakurikuler akan tinggi.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka berpikir dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2.7 Bagan kerangka berpikir